

**ANALISIS PERAN GERAKAN MAHASISWA KRISTEN INDONESIA (GMKI)  
CABANG JAMBI DALAM MEMBANGUN NILAI KARAKTER RELIGIUS  
KEKRISTENAN DI KOTA JAMBI**

Rijal Bahri Lumban Gaol<sup>1</sup>, Priazki Hajri<sup>2</sup>, Siti Tiara Maulia<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PPKn FKIP Universitas Jambi  
[rijallumbangaol11@gmail.com](mailto:rijallumbangaol11@gmail.com)<sup>1</sup>, [priazkihajri@unja.ac.id](mailto:priazkihajri@unja.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sititiaramaulia@unja.ac.id](mailto:sititiaramaulia@unja.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low implementation of GMKI Jambi's programs in fostering Christian religious character values in Jambi City. This study aims to identify the inhibiting factors in building Christian religious character values within GMKI Jambi. This research employs a descriptive qualitative approach. The informants involved in this study consist of regular members, board members of GMKI Jambi, and a pastor from the Huria Kristen Batak Protestant (HKBP) church. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data analysis techniques utilized involve data collection, data reduction, and data display. The results of the study indicate several key factors: low member participation in GMKI Jambi activities, internal dynamics among board members, an inability to balance time between academic responsibilities and organizational involvement, a lack of effort in engaging members, numerous unimplemented work programs, and low motivation among organizational leaders.*

**Keywords:** *Christian Religious Character, GMKI Jambi*

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya implementasi program GMKI Jambi dalam membangun nilai karakter religius kekristenan di Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam membangun nilai karakter religius kekristenan pada GMKI Jambi. Informan dalam penelitian ini melibatkan anggota biasa, pengurus GMKI Jambi, dan pendeta gereja huria kristen batak protestan (HKBP). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan GMKI Jambi, adanya dinamika internal pengurus, ketidakmampuan manajemen waktu di perkuliahan dan organisasi, kurangnya upaya merangkul anggota, banyaknya program kerja yang tidak terlaksana, dan rendahnya motivasi pimpinan organisasi.

**Kata Kunci:** Nilai Karakter Religius, GMKI Jambi

**A. Pendahuluan**

Keberadaan nilai karakter religius dalam kehidupan manusia

menjadi suatu hal yang mutlak dan penting. Karakter religius dalam diri manusia secara langsung dapat

menentukan arah, sikap, dan sifat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Perkembangan zaman yang semakin modern saat ini, ternyata sangat mempengaruhi karakter seseorang yang pada akhirnya dapat membuat suatu individu tidak berjalan pada nilai karakter religius atas dasar ketidakmampuan dalam menyaring dari perkembangan zaman terkhusus dalam hal perkembangan negatif. Sejatinnya, keberadaan nilai karakter dalam diri seseorang dapat menumbuhkan nilai-nilai positif seperti rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap hal apapun, yang pada akhirnya mampu menciptakan rasa bangga dan cinta untuk terus menjaga nilai-nilai yang berada di dalam dirinya (Khafis et al., 2025:211).

Sebagai organisasi kemahasiswaan yang bergerak di perguruan tinggi yakni Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) yang memiliki tugas dan panggilan pelayanan untuk menanamkan nilai luhur organisasi seperti nilai karakter religius. Upaya GMKI dalam membangun nilai religius dalam konteks agama Kristen dapat dilihat dari proses pelaksanaan program kerja yang direalisasikan dalam lingkup organisasi. Kehadiran GMKI

Jambi di tengah-tengah masyarakat saat ini menjadi langkah nyata dalam mewujudkan nilai positif organisasi serta upaya memberi kontribusi dalam memajukan kualitas sumber daya manusia lewat pemberian edukasi positif yang berkelanjutan. Pada dasarnya, sebuah organisasi sosial dibangun atas dasar kepentingan dan tujuan yang sama yakni untuk memberi dampak positif bagi masyarakat baik dalam lingkup internal maupun eksternal organisasi (Nursahid, 2022).

Fondasi GMKI dalam membangun nilai religius di tengah-tengah masyarakat tertuang dalam Tri Panji (Tiga Pedoman Hidup) GMKI yakni tinggi iman, tinggi ilmu, dan tinggi pengabdian. GMKI senantiasa menempatkan posisi tinggi iman menjadi landasan spirit perjuangan yang pertama dan utama dalam kehidupan berorganisasi di tengah mahasiswa dan masyarakat. Dengan adanya prinsip di atas, senantiasa menjadi langkah GMKI dalam menciptakan kader yang beriman, berakhlak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berdampak bagi masyarakat. Selain ketiga prinsip tinggi iman, tinggi ilmu, tinggi pengabdian, GMKI juga memiliki Tri

Matra (Tiga Medan Layan) yakni gereja, perguruan tinggi, dan masyarakat. GMKI senantiasa menjadikan gereja sebagai medan pelayanan pertama karena tidak dapat dipungkiri bahwa dengan keberadaan GMKI saat ini tidak terlepas dari proses kelahiran melalui gereja, maka tidak asing jika GMKI disebut sebagai anak kandung gereja (Atimeta, 2021:175).

Pada kondisi saat ini, tidak dapat dibayangkan jika seseorang belum menanamkan nilai religius agama dalam dirinya. Apalagi ditambah dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan canggih membuat manusia lebih mengarah pada pola hidup yang individual, materialis, *hedonisme*, dan menjadi hamba uang. Secara langsung, tantangan dalam menanamkan nilai religius akan lebih sulit jika dibandingkan dengan kehidupan tiga dekade terakhir ini. Sejatinya, jika suatu individu tidak menanamkan nilai-nilai luhur karakter dan religi dalam dirinya, maka dapat dipastikan suasana dan kondisi hidup tidak akan terarah yang berujung pada tindakan penyimpangan dari nilai karakter religius, karena sejatinya fungsi dari

nilai religi ialah sebagai alat kontrol dalam kehidupan manusia.

GMKI Jambi sebagai organisasi mahasiswa Kristen dalam memperdalam keimanan yang sejalan dengan nilai religius kekristenan dapat ditinjau dari program kerja yang telah ditetapkan oleh Badan Pengurus Cabang (BPC) GMKI Jambi yang kemudian diimplementasikan kepada anggota GMKI Jambi. Berdasarkan Program Kerja BPC GMKI Jambi dalam Sidang Pleno I, diperoleh data bahwa tingkat pengimplementasian program kerja dalam periode 2021-2023 dan periode 2023-2025 masih tergolong rendah. Padahal, manfaat implementasi program kerja selain memperdalam nilai religius kader organisasi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan persekutuan kader GMKI Jambi dengan Tuhan dan sesama manusia.

Selanjutnya, peneliti telah melakukan wawancara dengan BPC dan anggota GMKI Jambi pada 1-4 November 2025 yang menunjukkan bahwa terdapat partisipasi anggota yang rendah dalam ikut serta di kegiatan GMKI Jambi yang seharusnya menjadi ruang dalam menekuni dan memperdalam nilai religius kekristenan bagi anggota. Hal

tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan HS selaku Ketua BPC GMKI Jambi yang menyebutkan bahwa di tengah kondisi saat ini antusias anggota dalam berorganisasi sudah sangat kurang dan lebih memilih untuk menjadi mahasiswa kuliah pulang. HS sangat menyayangkan dengan adanya program ibadah, kunjungan gereja, dan pendalaman Alkitab tidak dimanfaatkan anggota GMKI dengan baik yang sejatinya menjadi momentum anggota GMKI untuk menjadi lebih baik dalam hal pendalaman nilai spiritual kekristenan.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan KT selaku anggota GMKI Jambi yang menyebutkan bahwa partisipasi dari seluruh anggota GMKI Jambi dalam setiap program masih tergolong rendah karena hampir sebagian anggota sama sekali tidak pernah ikut di kegiatan dan hanya ramai ketika awal perekrutan anggota masa pengenalan GMKI. Ketika peneliti bertanya tentang kinerja dari BPC GMKI, KT mengatakan masih kurang dibagian internal seperti pelaksanaan ibadah dan pendalaman Alkitab (PA) yang belum konsisten serta di eksternal organisasi masih kurang

terlibat dalam aksi nyata di masyarakat.

Melalui hasil data wawancara yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kerja oleh BPC GMKI Jambi masih tergolong rendah, baik kegiatan dalam bentuk ibadah, pendalaman Alkitab, kunjungan gereja, maupun kegiatan yang memiliki ranah di eksternal organisasi. Selain itu, ditemukan juga tingkat partisipasi anggota GMKI yang tergolong rendah dalam setiap kegiatan GMKI.

Berbicara nilai karakter religius berarti mendefenisikan makna dan isi daripada nilai karakter religius itu sendiri. Karakter memiliki peran yang strategis dalam kehidupan sehari-hari, dimana pengimplementasian nilainya telah dimulai sejak dini melalui keluarga, sehingga karakter menjadi nilai hidup yang begitu mahal dan harus dibayar oleh orang tua kepada anak. Sejalan dengan pengertiannya, bahwa karakter adalah suatu tabiat, ahklak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi kebajikan yang di percaya dan digunakan sebagai dasar atau fondasi untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Intarti, 2020).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS), terdapat 18 nilai karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter akan terbentuk apabila aktivitas dilakukan secara berulang-ulang dengan rutin sampai menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya menjadi suatu karakter (Hidayati et al 2021:78).

Di sisi lain, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, menyebutkan bahwa terdapat 5 nilai penguatan karakter yakni: religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong (Indonesia, 2017).

Dari kedua aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diimplementasikannya 18 poin tentang nilai karakter menurut Kemendiknas (2010) menekankan

pada penanaman moral dan etika peserta didik melalui pendekatan kurikulum belajar siswa, metode pembelajaran, dan disesuaikan dengan budaya dimana sekolah tersebut berada. Selanjutnya, nilai karakter yang dilahirkan dari Kemendikbud (2016) menekankan pada pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila (P3) yang lahir dari nilai karakter Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia yang diimplementasikan melalui kurikulum pembelajaran di sekolah dan penguatan berupa pembinaan melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Keberadaan nilai karakter pada akhirnya melahirkan nilai religius yang dimaknai sebagai nilai dasar hidup manusia yang diperoleh dari kepercayaan ajaran agama untuk berdoa, beribadah, serta menaati ajaran agama. Sejatinya, religius merupakan nilai karakter yang memiliki hubungan dengan Tuhan Sang Pencipta. Keberadaan nilai religius dalam diri seseorang dapat dilihat dari sikap, sifat, perilaku, dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari yang selalu berdasar pada nilai ketuhanan sesuai dengan ajaran agama yang diyakini (Rosikum 2018).

Penanaman nilai religius tidak hanya dilakukan pada lingkup keluarga, melainkan juga pada lingkungan masyarakat atau sekolah dimana individu tinggal. Nilai religius menjadi kebutuhan pertama dan utama dalam diri manusia. Kebutuhan utama maksudnya bahwa nilai religius menjadi nilai dasar dalam bertindak dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari nilai spiritual lainnya. Dengan adanya nilai religius dalam suatu individu akan memudahkan dalam menentukan arah hidup yang lebih baik dan terarah sesuai dengan semangat spiritual yang dimiliki.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada 6 Profil Pelajar Pancasila yang terletak pada Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dan Berakhlak Mulia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang kemudian peneliti jadikan sebagai indikator nilai religius dalam penelitian ini yang terdiri dari akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara (Widya, 2023).

Merujuk pada ungkapan Stevanus, (2018) terdapat tujuh kebajikan utama nilai religius orang Kristen, yaitu belas kasih, empati, penguasaan diri, rasa hormat, toleransi, adil, dan cinta tanah air guna membangun karakter religius orang Kristen. Di lain sisi, Nadya, (2024) menyebutkan bahwa nilai dalam Kristen berakar dari ajaran Yesus Kristus sebagai juru selamat. Keberadaan nilai tidak hanya memberikan makna dalam hubungan pribadi dengan Tuhan, melainkan juga membangun hubungan dengan sesama umat manusia. Berikut terdapat beberapa nilai kunci dalam Kekristenan, yakni kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, integritas, dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih secara mendalam mengenai faktor-faktor penghambat BPC GMKI Jambi dalam membangun nilai karakter religius kekristenan di Kota Jambi yang dapat ditinjau dari implementasi program kerja BPC kepada anggota GMKI Jambi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari informan yang sedang diamati Safrudin et al., (2023). Lewat adanya metodologi dan pendekatan penelitian akan membantu peneliti untuk menggali data dan fakta di lapangan dengan baik. Pada fase ini, peneliti tidak diperkenankan untuk menambah atau mengurangi data penelitian yang diperoleh karena akan dapat menghilangkan makna dan nilai dari objek yang diteliti. Sehingga, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif akan membantu peneliti dalam mengkaji terkait analisis peran GMKI Cabang Jambi dalam membangun nilai karakter religius kekristenan di Kota Jambi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pada akhirnya menguraikan hasil data yang telah melewati tahap reduksi data yang disertai dengan hasil triangulasi

teknik, yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian akan di uraikan melalui pembahasan dan hasil analisis terhadap faktor-faktor penghambat BPC GMKI Jambi dalam membangun nilai karakter religius kekristenan di Kota Jambi.

Hasil penelitian melalui wawancara ini diuraikan berdasarkan indikator nilai religius yang terdiri dari akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

### **1. Akhlak Beragama**

Mengenai akhlak beragama, peneliti mewawancarai anggota biasa GMKI Jambi terlebih dahulu yaitu Grace Zagoto pada 23/02/2026. Peneliti bertanya terkait "Apa penyebab rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan peribadahan di GMKI Jambi?" beliau mengatakan:

"Salah faktor penyebabnya rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan ibadah GMKI Jambi adalah karena ketidakmampuan anggota dalam mengatur waktu di kuliah dan organisasi, Di satu sisi juga, saya rasa ada faktor ajakan dari pengurus kepada anggota yang belum maksimal membuat anggota minim dalam setiap kegiatan ibadah bulanan GMKI Jambi"

Hal yang sama juga disampaikan oleh Luysa Sihotang, Jonfridey Banjarnahor, George Siagian, Howard Simanjuntak, dan Pendeta. Dwi Simanungkalit, S. Th. bahwa partisipasi anggota GMKI Jambi dalam kegiatan peribadahan masih tergolong ke dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran anggota dalam setiap kegiatan yang hanya hadir pada kisaran 20-30 orang setiap kegiatan.

## **2. Akhlak Pribadi**

Mengenai akhlak pribadi, peneliti mewawancarai BPC GMKI Jambi yakni George Siagian pada 04/02/2026, peneliti bertanya terkait “Apa penyebab tidak terlaksananya program pembinaan karakter sebagai upaya dalam melatih dan mengembangkan potensi kader akan nilai dan tanggung jawab organisasi?” beliau menjawab:

“Terkait program pembinaan karakter atau latihan kaderisasi hingga kini belum dapat terlaksana di GMKI Jambi, namun pengurus telah membuat sebuah kelompok kecil yang dinamakan masa bimbingan (MABIM) untuk anggota yang dimentori oleh BPC dan pengurus komisariat. Namun, program tersebut tidak berjalan efektif akibat dari minimnya

anggota dan kurangnya konsistensi dari mentor setiap kelompok serta pengurus yang membidangi program ini tidak aktif selama kepengurusan mulai dari ketua bidang hingga anggota bidang”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Grace Zagoto, Luysa Sihotang, Jonfridey Banjarnahor, Howard Simanjuntak, dan Pendeta. Dwi Simanungkalit, S. Th bahwa pelaksanaan program pembinaan karakter bagi anggota GMKI Jambi belum ada terlaksana sejauh ini. Informan menambahkan, bahwa faktor penyebab minimnya partisipasi anggota di berbagai kegiatan organisasi bisa disebabkan oleh karena tidak terlaksananya program tersebut, karena program seperti ini menjadi suatu hal yang sangat penting guna menambah kapasitas dan pemahaman anggota di organisasi.

## **3. Akhlak Kepada Lingkungan**

Mengenai akhlak kepada lingkungan, peneliti mewawancarai anggota biasa GMKI Jambi yaitu Luysa Sihotang pada 10/02/2026, terkait “Bagaimana hubungan emosional BPC dengan anggota GMKI Jambi selaku bagian yang tidak terpisahkan dalam tubuh organisasi?”

“Luysa berpendapat, jika hubungan pengurus dan anggota belum terlalu dekat, karena BPC menurut pandangannya masih kurang merangkul anggota secara keseluruhan, maka, beliau merasa perlu melakukan

pendekatan yang lebih intens ke depan dari pengurus kepada anggota ataupun antara pimpinan organisasi yakni Ketua Cabang kepada pengurusnya. Di satu sisi, Luysa melihat bahwa Ketua GMKI saat ini cukup tertutup dan pendiam, jadi kesannya meskipun suatu hal sudah dilihat salah dan perlu diperbaiki, sering kali hanya diabaikan saja tanpa ada teguran maupun kritikan pada suatu hal yang sedang terjadi di dalam organisasi”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Grace Zagoto, Luysa Sihotang, Jonfridey Banjarnahor, Howard Simanjuntak, dan Pendeta. Dwi Simanungkalit, S. Th bahwa hubungan antara BPC dengan anggota GMKI Jambi masih kurang baik dan mesti ditingkatkan ke depan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan 3 informan utama yang berasal dari anggota biasa. Di sisi lain, BPC selaku informan kunci mengatakan bahwa mereka sudah memiliki kedekatan yang baik dengan anggota, dikarenakan mereka melakukan pertemuan dengan anggota tidak hanya ketika ada acara organisasi, melainkan ketika hari-hari biasa juga BPC kerap kali melakukan pertemuan ringan dengan kader.

#### **4. Akhlak Kepada Alam**

Mengenai akhlak kepada alam, peneliti mewawancarai George Siagian selaku BPC GMKI Jambi pada 11/03/2026 terkait “Bagaimana keterlibatan GMKI Jambi sebagai upaya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di Kota Jambi?”

“Pengurus menyadari bahwa kontribusi menjaga kelestarian alam masih terbilang kurang, karena untuk program dalam menjaga lingkungan belum ada direncanakan, padahal di satu sisi hal tersebut sangat penting mengingat kondisi alam saat ini yang semakin hari semakin rusak”.

Pendeta. Dwi Simanungkalit, S. Th. Juga menambahkan bahwa

“Pada kondisi hari ini tanggung jawab GMKI Jambi sangat besar dalam menjaga dan menyerukan akan bahaya dari kerusakan lingkungan. Coba kita lihat tambang dimana-mana, kebun sawit, dan saya rasa dimasa depan Jambi lebih berpeluang untuk terkena bencana alam yang dahsyat atas kerusakan hutan dan alam di masa depan. Kalo bisa GMKI harus menjadi sarana edukasi dan pemberi pemahaman akan bahaya merusak lingkungan, bisa juga edukasi tersebut disampaikan melalui persekutuan organisasi yang didalami saat ini atau menyuarakan di media sosial, itu tidak salah karena tujuan

dasarnya itu demi keamanan dan keberlangsungan hidup orang banyak”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan GMKI Jambi dalam menjaga kelestarian lingkungan di Kota maupun Provinsi Jambi masih sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara informan utama yang dominan mengatakan bahwa bagi GMKI Jambi sendiri belum ada pembuatan program dan aksi nyata secara khusus untuk menjaga dan melestarikan alam. Informan tambahan menegaskan, bahwa kehadiran program yang tujuannya dalam menjaga lingkungan sangatlah baik, apalagi ditambah dengan situasi kerusakan lingkungan di Provinsi Jambi yang semakin hari semakin masif. Tambang ilegal, pembukaan perkebunan sawit secara besar-besaran, dan pencemaran air terjadi di berbagai Kabupaten/Kota. Maka dirasa sangat perlu jika program ini dilaksanakan di GMKI Jambi.

### **5. Akhlak Bernegara**

Mengenai akhlak bernegara, peneliti mewawancarai anggota biasa GMKI Jambi terlebih dahulu yaitu Grace Zagoto pada 08/02/2026.

Peneliti bertanya terkait “Apa saja bentuk upaya yang dilakukan GMKI Jambi dalam merawat toleransi dan kerukunan antar perbedaan agama, ras, suku, dan golongan dilingkungan masyarakat sekitar dan masyarakat Kota Jambi?”

“Sejauh ini tingkat toleransi di Kota Jambi masih aman, dimana sejak berkuliah di Jambi belum ada sikap intoleransi yang saya dengar. Meskipun demikian, perlu juga GMKI Jambi untuk selalu membangun hubungan yang baik kepada sekitar, karena pada dasarnya masyarakat Kristen masih tergolong minoritas di Jambi. Dan perihal bentuk upaya menjaga sikap toleransi dari GMKI Jambi yang saya lihat sejauh ini seperti menghormati tradisi atau budaya hidup masyarakat Jambi, dan juga selalu berperilaku sopan ketika bertemu. Terkait program khusus dari GMKI Jambi belum ada saya lihat”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa dari segi program GMKI Jambi terkait upaya membangun sikap toleransi antar umat beragama belum ada. Namun upaya lain telah dilakukan seperti upaya menjaga sikap dimasyarakat sekitar. Di satu sisi, datang dari informan tambahan menambahkan bahwa kedepan GMKI Jambi mesti lebih jeli dan memberi perhatian pada gereja-gereja yang hingga kini

terhalang untuk mendapatkan IMB gereja. Maka GMKI Jambi perlu melakukan pengawalan dan advokasi guna memperoleh hak gereja jika telah memiliki persyaratan dan sesuai dengan prosedur SK B 2 Menteri.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "*Analisis Peran Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Jambi dalam Membangun Nilai Karakter Religius Kekristenan di Kota Jambi*". Maka hasil yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya implementasi program kerja oleh BPC GMKI Jambi periode 2023-2025 masih tergolong rendah dan belum efektif sepenuhnya. Hal tersebut dapat dilihat dari temuan penelitian yang menunjukkan adanya beberapa masalah dan faktor penghambat dalam proses pengimplementasian program.

Permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan seperti rendahnya partisipasi anggota dalam setiap kegiatan GMKI Jambi di bagian (ibadah bulanan, pendalaman Alkitab, dan kunjungan gereja) menunjukkan kehadiran anggota berada pada

jumlah 20-30 anggota dalam setiap kegiatannya. Secara berkesinambungan bahwa dari semua faktor penghambat BPC GMKI Jambi dalam membangun nilai karakter religius kekristenan sesuai rumusan masalah penelitian, peneliti menemukan bahwa rendahnya partisipasi anggota dalam setiap kegiatan GMKI Jambi menjadi faktor paling dominan atau krusial dari semua faktor-faktor penghambat yang peneliti temukan selama penelitian.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan masih banyaknya anggota yang tidak dapat mememanajemen waktu di perkuliahan dan aktivitas organisasi yang membuat anggota jarang atau minim partisipasi dalam kegiatan organisasi. Kemudian kurangnya perangkulan pengurus kepada anggota sangat mempengaruhi keikutsertaan anggota dalam kegiatan organisasi. Dengan rendahnya upaya merangkul anggota membuat anggota merasa tidak dilibatkan dan tidak dianggap dalam organisasi GMKI Jambi.

Faktor-faktor penghambat di atas yang telah peneliti tuangkan pada akhirnya sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori nilai religius dari (Widya, 2023)

yang merujuk pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila dimensi pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dan berakhlak mulia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, dimana terdapat indikator nilai religius yang harus dijalankan dalam membangun nilai karakter religius kekristenan di Kota Jambi yang dimana peneliti menemukan bahwa adanya beberapa faktor penghambat pengurus (BPC) dalam membangun nilai karakter religius.

Setelah melewati rangkaian panjang dalam penelitian ini, peneliti turut menyampaikan saran serta masukan kepada objek penelitian peneliti yaitu GMKI Jambi. Peneliti berharap agar kedepan BPC lebih memaksimalkan kontribusi melalui pelayanan di GMKI yang dipercayakan sebagai pengurus untuk selalu bersinergi dalam mengajak, membina, dan mempersiapkan kader GMKI yang militan serta berdampak bagi sekitar.

Selanjutnya, kepada anggota GMKI Jambi hendaknya dengan

kesadaran penuh dapat lebih meningkatkan partisipasi dalam aktivitas organisasi GMKI Jambi. Sejatinya, berhasil atau tidaknya organisasi dalam mencapai visi misinya sangat dipengaruhi oleh keaktifan anggota di kegiatan organisasi itu sendiri. Maka, posisi anggota GMKI Jambi sangat sentral dan strategis dalam mencapai kemajuan dan memperluas penatalayanan GMKI.

Kemudian, kepada Senior, anggota luar biasa, dan pengurus pusat GMKI agar lebih memperhatikan kondisi cabang GMKI Jambi. Sejatinya GMKI dalam basisnya sebagai mahasiswa tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dan topangan dari ketiga unsur di atas. Dengan demikian, GMKI Jambi harus mampu bersatu padu dengan unsur senior, anggota luar biasa, dan pengurus pusat GMKI dalam mewujudkan GMKI *Future* yang dicetuskan oleh Ketua Umum GMKI Prima Surbakti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Atimeta, A. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultur dalam Aktivitas Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Cabang*

- Surabaya. 1604025409. Anak dalam Keluarga (Efitra (Ed.); Pertama). PT. Sonpedia.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76.
- Intarti, E. R. (2020). Peran Strategis Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja: Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 343–351.
- M. Khafis, Heri Usmanto, & Priazki Hajri. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Sike di Desa Hiang Karya Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 25(2), 210–214.
- Nursahid, F. (2022). Membangun Organisasi Masyarakat Sipil Yang Sehat dan Akuntabel. *Parapolitika: Journal Of Politics And Democracy Studies*, 3(1), 1–18.
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308.
- Stevanus, K. (2018). Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 79–95.
- Widya, R. (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada*